

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TARI JARANAN *THIK*  
DI DESA COPER, KECAMATAN JETIS  
KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Whinda Kartika Nugraheni**  
**10209244033**

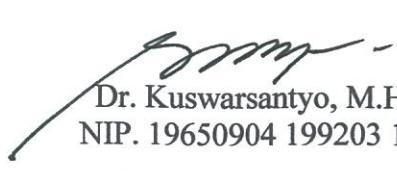
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk Penyajian Kesenian Tari Jaranan Thik di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Pembimbing I



Dr. Kuswarsantyo, M.Hum

NIP. 19650904 199203 1 001

Yogyakarta, 15 April 2015

Pembimbing II



Marwanto, M.Hum

NIP. 19610324 198811 1 001

## PENGESAHAN

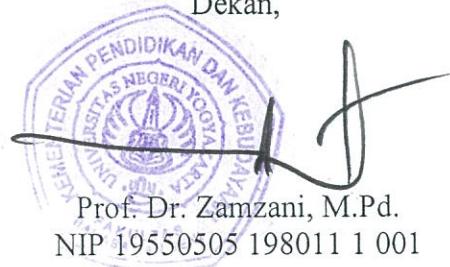
Skripsi yang berjudul “*Bentuk Penyajian Kesenian Tari Jaranan Thik di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur*” ini telah dipertahankan di depan

Dewan penguji pada tanggal 20 April 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutiyati, M.Hum	Ketua Penguji		29-4-15
Drs. Marwanto, M. Hum	Sekretaris Penguji		29/4/15
Drs. Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn	Penguji Utama		
Dr. Kuswarsantyo, M. Hum	Penguji Pendamping		29/4/15

Yogyakarta,.....April 2015

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Whinda Kartika Nugraheni

NIM : 10209244033

Jurusan : Pendidikan Seni tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya Ilmiah : Bentuk Penyajian Kesenian Tari Jaranan Thik di Desa  
Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian - bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 April 2015

Yang menyatakan,



Whinda Kartika Nugraheni

NIM . 10209244033

## M O T T O

- *Apapun masalahmu jangan pernah menyerah, apapun rintangannya tetap bertahan. Badai akan berlalu dan mentari akan bersinar. Masih ada Tuhan yang selalu bersama kita.*
- *Percayalah keyakinan adalah pintu kesuksesan, dan doa adalah kuncinya.*

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA :**

1. Yang tercinta Ayah, Bunda, dan kakak. Timbul Supriyadi, S.Pd, Sukarti, S.Pd, Eko Wahyu, S.Kep. yang telah mendorong dan memberi harapan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Yang terkasih Briliang Donesia, S.Pd.H dan bapak Sundoyo, yang telah memberi dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak, Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu dan semangat yang tidak ternilai harganya sehingga perkuliahan dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni terimakasih atas kemudahannya saat menempuh perkuliahan di UNY
5. Sahabat seperjuangan Oktaria Kusuma. Terimakasih telah berjuang bersama dan memberi warna saat berjuang .
6. Untuk segenap teman – teman Pendidikan Seni Tari angakatan 2010, Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih semuanya.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta memberi petunjuk kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas studi kami kejenjang strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesalahan maupun kekurangan, hal ini disebabkan karena kemampuan peneliti yang sangat terbatas. Walaupun demikian peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam penyusunan ini peneliti banyak memerlukan bantuan dari semua pihak, maka pada kesempatan hari ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yaitu Wien Pudji Priyanto, D P, M.Pd, yang telah memberikan saran dan kritik untuk kemajuan skripsi saya.
3. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
4. Bapak Marwanto, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhtarom selaku ketua dari paguyuban Kesenian Jaranan Thik Turonggo Wengker Kabupaten Ponorogo yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Bapak Supriyono selaku ketua rombongan dari paguyuban Kesenian Jaranan Thik Turonggo Wengker Kabupaten Ponorogo yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Bapak Sabarianto, serta teman – teman dari paguyuban Kesenian Jaranan Thik Turonggo Wengker Kabupaten Ponorogo yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Ayah dan Bunda yang telah memberikan doa dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua teman – teman Jurusan Pendidikan Seni Tari Angkatan 2010 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, yang selalu memberikan informasi serta motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat – sahabat di Madiun Briliang Donesia, Bapak Sundoyo, dan Oktaria yang telah banyak membantu jalannya penelitian dan berbagai motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu – persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan lapang dada saya terima segala koreksi, kritik, serta saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan memberikan balasan atas segala bantuannya.

Yogyakarta, 1 April 2015

  
Peneliti

Whinda Kartika Nugraheni

NIM : 10209244033

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAM PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	
2. Manfaat Praktis	
F. Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Bentuk Penyajian.....	8
a. Gerak.....	8
b. Pola Lantai.....	9
c. Iringan atau Musik.....	9

d. Tata Rias.....	10
e. Tata Busana.....	11
f. Tempat Pertunjukan.....	11
g. Properti.....	12
2. Kesenian.....	12
3. Tari <i>Jaranan Thik</i> .....	13
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Berfikir.....	16

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.....	18
B. Setting Penelitian.....	19
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
1. Observasi.....	20
2. Wawancara.....	20
3. Dokumentasi.....	20
E.Teknik Analisis Data.....	21
1. Mereduksi Data.....	21
2. Deskripsi Data.....	21
3. Pengambilan Kesimpulan.....	21
F.Triangulasi .....	22

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
B. Sejarah Kesenian.....	23
C. Bentuk Penyajian.....	25
1. Struktur Penyajian Kesenian.....	25
a. Babak I.....	26
b. Babak II.....	26

c. Babak III.....	26
2. Elemen Pendukung Kesenian <i>Jaranan Thik</i> .....	27
a. Gerak.....	27
b. Pola Lantai.....	39
c. Iringan atau Musik.....	43
d. Tata Rias.....	49
e. Tata Busana.....	50
f. Tempat Pertunjukan.....	52
g. Properti.....	53
3. Fungsi Kesenian <i>Jaranan Thik</i> .....	57
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gerak sembahana pada penari <i>Jaranan</i> .....	28
Gambar 2	Gerak hormat penari <i>celeng</i> .....	28
Gambar 3	Gerakan ulat –ulat penari <i>jaranan</i> .....	29
Gambar 4	Gerak ulat – ulat pada penari <i>celeng</i> .....	29
Gambar 5	Gerak <i>dugangan</i> penari <i>jaranan</i> .....	30
Gambar 6	Gerak <i>dugangan</i> pada penari <i>celeng</i> .....	30
Gambar 7	Gerakan berputar pada penari <i>celeng</i> .....	31
Gambar 8	Gerak bapang pada penari <i>celeng</i> .....	31
Gambar 9	Gerak ngepel depan pada penari <i>celeng</i> .....	32
Gambar 10	Gerak ngepel belakang pada penari <i>celeng</i> .....	32
Gambar 11	Gerak Bumi Langit pada penari <i>Jaranan</i> .....	32
Gambar 12	Gerak Bumi Langit pada penari <i>Jaranan</i> .....	32
Gambar 13	Gerak bumi langit pada penari <i>celeng</i> .....	33
Gambar 14	Gerak bumi langit pada penari <i>celeng</i> .....	33
Gambar 15	Pola lantai 1.....	40
Gambar 16	Pola lantai 2.....	40
Gambar 17	Pola lantai 3.....	41
Gambar 18	Pola lantai 4.....	41
Gambar 19	Pola lantai 5.....	42
Gambar 20	Pola lantai 6.....	42
Gambar 21	Pola lantai 7.....	43
Gambar 22	Gambar Gong.....	44
Gambar 23	Gambar kendang.....	44
Gambar 24	Gambar Saron.....	45
Gambar 25	Gambar Demung.....	45
Gambar 26	Gambar Jidor.....	45

Gambar 27	Gambar Slompret.....	46
Gambar 28	Gambar Kenong.....	46
Gambar 29	Dokumentasi Riasan Penari.....	50
Gambar 30	Foto dokumentasi dari depan penari <i>Jaranan</i> .....	51
Gambar 31	Foto dokumentasi dari belakang penari <i>Jaranan</i> .....	51
Gambar 32	Foto kostum penari <i>celeng</i> dari depan.....	51
Gambar 33	Foto kostum penari <i>celeng</i> dari belakang.....	51
Gambar 34	Tempat pertunjukan .....	53
Gambar 35	Gambar Penari <i>Jaranan</i> dengan properti Kuda Kepang berwarna hitam dan pecut.....	54
Gambar 36	Gambar Properti kuda kepang berwarna putih.....	55
Gambar 37	Gambar properti <i>celeng</i> .....	55
Gambar 38	Gambar Properti <i>Thik</i> (Naga).....	56
Gambar 39	Property pecut gede yang dibawa oleh <i>paneges</i> .....	57
Gambar 40	Foto penulis dengan ketua dan ketua rombongan.....	68
Gambar 41	Foto penulis dengan penari.....	68
Gambar 42	Dokumentasi penulis .....	69
Gambar 43	Pementasan Jaranan Thik.....	69
Gambar 44	Pementasan Kesenian <i>Jaranan Thik</i> .....	70
Gambar 45	Pementasan <i>Jaranan Thik</i> .....	70
Gambar 46	Pementasan <i>Jaranan Thik</i> , Pola lantai zig zag.....	71
Gambar 47	Pementasan Jaranan Thik, Pola lantai broken.....	71

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Dance script Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i> penari <i>jaranan</i> .....	33
Tabel 2	Dance script Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i> penari <i>celeng</i> .....	37
Tabel 3	Pedoman Observasi.....	72
Tabel 4	Pedoman Wawancara.....	73
Tabel 5	Pedoman dokumentasi.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Glosarium.....	66
Lampiran 2. Dokumentasi Pertunjukan Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i> .....	68
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	72
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	75
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan.....	77
Lampiran 7. Daftar Pertanyaan.....	79
Lampiran 8. Surat Ijin penelitian .....	87

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TARI JARANAN *THIK*  
DI DESA COPER, KECAMATAN JETIS  
KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR**

**Oleh :  
Whinda Kartika Nugraheni  
NIM : 10209244033**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian *Jaranan Thik* yang berkembang di desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah bentuk penyajian kesenian *Jaranan Thik*. Subjek penelitian ini adalah penari, pemusik serta tokoh – tokoh yang mengetahui kesenian *Jaranan Thik*. Teknik penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini menggunakan alat bantu : alat perkaman, catatan wawancara, dan kamera. Ada pun analisis data yang digunakan adalah deskripsi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini yaitu bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik*. Kesenian *Jaranan Thik* *Turonggo Wengker* berdiri sejak tahun 2009 dan diresmikan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada tahun 2012. Kesenian ini diprakarsai oleh 3 orang yaitu Bapak Muhtarom, Bapak Supriyono, dan Bapak Sabar. Bentuk penyajian ini terdiri dari elemen – elemen yang mendukung bentuk penyajian, yaitu : 1) gerak yang digunakan dalam kesenian *Jaranan Thik* yaitu sederhana tetapi menarik. 2) Pola lantai yaitu : pola garis lurus, pola garis lengkung, selain itu lingkaran, zig zag, dan pola lantai menyebar. 3) Iringan yang digunakan adalah gong, kendang, saron, demung, jidor, kenong, slompret. 4) Tata rias menggunakan bahan – bahan kosmetik untuk mewujudkan peranan wajah. 5) Tata busana pada penari *Jaran* yaitu : udeng, sumping, rompi lengan panjang (warna ungu), kace, stagen, sabuk, dan sempong batik parang, serta celana panji berwarna ungu, menggunakan slendang berwarna kuning, dan gongseng. Sedangkan untuk penari *celeng* : udeng, sumping, kace, stagen, sabuk, dan sempong batik parang, serta celana panji berwarna ungu, menggunakan slendang berwarna kuning, dan gongseng. 6) Properti yang digunakan kuda kepang, *celeng*, dan Naga. 7) Tempat pertunjukan yang digunakan yaitu : Lapangan, halaman rumah yang lebar.

**Kata Kunci : Bentuk Penyajian, Kesenian, Tari *Jaranan Thik***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia dengan berbagai suku bangsa mempunyai banyak corak keanekaragaman kebudayaan. Keanekaragaman corak budaya itu merupakan kekayaan bangsa yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Bangsa yang bermartabat niscaya bangsa yang tahu identitas diri dari kebudayaan yang dimilikinya. Dewasa ini kebudayaan Indonesia digambarkan sebagai setumpuk pengalaman dan pembangunan kebudayaan antar lapisan sepanjang sejarah.

Pada hakikatnya kehidupan manusia adalah bagian dari siklus kebudayaan, karena kebudayaan dalam arti luas yaitu menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia itu sendiri. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1999:72) Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Salah satu bentuk kebudayaan adalah kesenian yang merupakan wujud dari suatu kemampuan anggota masyarakat. Kesenian sendiri sebagai subsistem kebudayaan sangatlah penting bagi suatu kehidupan umat manusia, oleh sebab itu dalam kehidupan manusia tidak mungkin terlepas dari peranan seni. Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa dari keindahan manusia. Di dalam segala bidang terdapat unsur - unsur seni, baik bidang peradagangan, pendidikan, serta keagamaan pun tidak dapat terpisahkan dari unsur kesenian. Seni sendiri juga mempunyai fungsi pemenuhan kebutuhan ekonomik.

Terlihat dari segala aktifitas yang dilakukan manusia tidak lepas dari seni. Dari segala aktifitas itu pun kita tidak dapat memilah – milah mana seni dan mana yang bukan bagian dari seni itu sendiri. Seni itu sendiri merupakan kebutuhan dasar dari manusia dimanapun mereka berada, dalam berbagai situasi serta dalam segala kondisi. Karya seni yang diciptakan oleh manusia pun beragam dan banyak jenisnya. Setiap daerah mempunyai kesenian yang berbeda – beda. Kesenian di Indonesia mempunyai beragam bentuk, salah satunya seni pertunjukan. Dalam seni pertunjukan terdapat beberapa cabang seni, diantaranya adalah : seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama, dan seni sastra. Salah satu cabang kesenian yang akan dibahas adalah seni tari. Menurut Soedarsono (1978:5) tari adalah suatu alat ekspresi dan komunikasi berupa bahasa gerak yang secara universal dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Seni tari sendiri memiliki berbagai ragam kesenian. Warisan dari nenek moyang yang diterima kemudian diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, dari zaman ke zaman kepada anak cucunya yang dipertahankan kemudian dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat yang memiliki itulah yang disebut sebagai kebudayaan. Begitu pula dengan Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Provinsi Ponorogo Jawa Timur.

Ada beberapa kesenian Tari *Jaranan* yang ada di Kabupaten Ponorogo, salah satunya adalah Kesenian Tari *Jaranan Thik* “*Turonggo Wengker*” dari desa Coper ini. Beberapa waktu belakangan kesenian ini adalah salah satu kesenian yang paling berkembang, awalnya kesenian ini dikembangkan oleh seniman dari

beberapa daerah yang berbeda di luar maupun dari dalam kabupaten Ponorogo, perkembangannya pun mengalami pasang surut yang disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat yang berubah – ubah dalam permaknaannya, yang tadinya bersifat tuntutan kini beralih fungsi menjadi tontonan. Kesenian *Jaranan Thik* ini dulunya berfungsi sebagai sarana ritual, sekarang beralih fungsi menjadi tontonan (hiburan dan presentasi estetis).

Untuk menampung para generasi muda yang berjiwa seni tinggi dan sadar akan pelestarian kebudayaan maka dibentuklah Kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker* dari desa Coper yang ditengahi oleh beberapa seniman yaitu bapak Supriyono, bapak Muhtarom, dan bapak Sabarianto. Kesenian ini baru berdiri sejak tahun 2009 dan diresmikan oleh Dinas Kebudayaan pada tahun 2012. Kesenian Tari *Jaranan Thik* ini berkembang sebagai jenis kesenian tontonan yang menggunakan ilmu tenaga dalam, dan ilmu kebatinan yang dalam permainannya. Kesenian *Jaranan Thik* ditarikan oleh beberapa penari laki – laki tetapi seiring perkembangan jaman serta untuk melestarikan kesenian tersebut maka penari perempuan juga boleh belajar dan menarikannya. Fungsi Tari *Jaran Thik* sendiri dalam masa sekarang adalah sebagai hiburan dalam bentuk tontonan yaitu sebagai keperluan kegiatan bersih desa, khitanan, maupun mantenan.

Cara melestarikan kesenian ini yaitu membuat suatu wadah seperti yang sudah disebutkan di atas merupakan salah satu cara melestarikan Kesenian Tari *Jaranan Thik* yang ada di wilayah Tersebut. Dengan mengangkat permasalahan mengenai Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kabupaten Ponorogo. Merupakan faktor yang mendasari pemikiran dan menarik

minat peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Kesenian Tari *Jaranan Thik* agar generasi penerus bangsa dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa yang dimiliki sekarang ini, yang nantinya Kesenian ini pun akan sangat bermanfaat bagi anak cucu serta masyarakat selanjutnya dikemudian hari.

### **B. Identifikasi Masalah**

Untuk melestarikan Kesenian Tari *Jaranan Thik* agar tidak punah dapat dilakukan dengan pemeliharaan dan dokumentasi. Disamping itu bentuk penyajian yang menarik baik dari segi gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, serta irungan harus ditonjolkan pula.

Dari penjabaran latar belakang diatas Kesenian Tari *Jaranan Thik* terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.
2. Sejarah keberadaan Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur
3. Fungsi Kesenian Tari *Jaranan Thik* dalam pertunjukan yang sering di pertontonkan di desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan identifikasi masalah diatas dapat ditetapkan rumusan masalah adalah : Bagaimana bentuk penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk pola penyajian kesenian Tari *Jaranan Thik* Turonggo Wengker dari Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan bentuk gerak, kostum, rias, pola lantai, iringan, tempat pertunjukan, dan properti Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa timur.
3. Menjelaskan kelengkapan pertunjukan Kesenian Tari *Jaranan Thik* dalam pertunjukan yang sering dipertontonkan di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa timur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis. Ada pun manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis:**

Hasil dari penelitian dapat menambah informasi bagi pembaca dalam menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya apresiasi seni tari dari kebudayaan di Indonesia. Terdapat dokumentasi dalam bentuk gambar maupun bentuk - bentuk tertulis tentang Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini untuk bahan apresiasi dan menambah wawasan serta bahan pembelajaran khususnya Kesenian Tari *Jaranan Thik*.
- b. Bagi Grup kesenian, Kesenian Tari *Jaranan Thik* dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi dalam penyajian. Serta dapat digunakan sebagai upaya melestarikan kesenian yang berkembang di daerah, khususnya Kesenian Tari *Jaranan Thik*.
- c. Bagi Dinas Pariwisata .  
Diharapkan hasil penelitian Kesenian Tari *Jaranan Thik* ini dapat digunakan untuk melengkapi data - data dari kesenian yang terdapat di daerah Ponorogo.

## F. Batasan Istilah

1. Bentuk penyajian : Wujud dan rupa dari tari yang ingin ditampilkan secara keseluruhan.
2. Kesenian : adalah bagian dari budaya yang berupa ide – ide serta gagasan yang melibatkan imajinasi manusia secara kreatif, dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.
3. Tari *Jaranan Thik* : *Jaranan* yang artinya penari prajurit yang menaiki kuda, dan *thik* sendiri yang berarti Naga. Yang merupakan tarian yang ditarikan oleh beberapa penari laki – laki bisa juga ditarikan oleh penari

perempuan yang fungsi tarian ini sendiri tidak hanya untuk ritual bersih desa, tetapi juga untuk hiburan yang dipertontonkan saat acara – acara hajatan seperti khitanan, maupun acara manten. Penarinya menggunakan properti Naga Baru *Klinting* (kepala naga dan berbalut kain hitam) dan penari lainnya membawa *jaranan* yang terbuat dari anyaman bambu. *Jaranan* yang dibawa diwarnai berdasarkan dua warna, yaitu warna hitam dan warna putih. Dimana kedua warna itu menggambarkan sifat asli manusia, kemudian ada beberapa properti *celeng*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Bentuk Penyajian**

Terkait dengan bentuk penyajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Prima Pena, 2007: 132), bentuk berarti wujud, rupa. Sedangkan penyajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sajian, hidangan ( Prima Pena, 2007: 667 ). Dengan demikian, yang dimaksud bentuk penyajian adalah wujud (tari) yang ingin ditampilkan secara keseluruhan.

Menurut Soedarsono (1978 : 21-36) penyajian tari secara keseluruhan melibatkan elemen – elemen dalam komposisi tari. Dalam bentuk penyajian tari terdapat tujuh elemen – elemen pokok yang ada didalamnya, meliputi : a) gerak, b) pola lantai, c) irungan atau musik, d) tata busana, e) tata rias, f) tempat pertunjukan, dan g) properti. Ketujuh elemen tersebut akan diuraikan secara singkat. Yaitu sebagai berikut:

###### **a. Gerak**

Gerak di dalam tari adalah gerakan yang maknanya indah, yang di dalamnya merupakan suatu penggambaran dari dunia nyata, kemudian diwujudkan dalam bentuk gerak - gerak di dalam suatu tarian. Gerakan yang ada disuatu garapan tarian adalah suatu gerak yang sudah diolah, dan disusun serta mengandung suatu nilai estetis didalamnya.

Secara garis besar didalam tari ada dua jenis gerak, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti jelas. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1978 : 22-23).

Dalam Kesenian Tari *Jaranan Thik* di dalamnya menggunakan unsur gerak murni dan gerak maknawi. Di dalam Kesenian Tari *Jaranan Thik* ini terkandung gerakan sederhana yang didalamnya pun tetap menampilkan unsur keindahan dalam tarian tersebut.

### **b. Pola Lantai**

Secara garis besar pola lantai dasar dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah pola lantai garis lurus dan pola garis lantai lengkung. Di mana pola lantai lurus berkesan berkekuatan kuat, kokoh dan jelas. Sedangkan pola lantai garis lengkung mempunyai kesan yang lemah, samar dan tidak menarik (Soedarsono,1978 : 42)

Dalam Kesenian Tari *Jaranan Thik* didalamnya menggunakan dua pola tersebut, yaitu: pola garis lurus dan pola garis lengkung.

### **c. Iringan atau Musik**

Salah satu unsur dari Iringan adalah musik. Di dalam suatu tarian unsur musik dapat membangun suasana didalamnya. Musik di dalam tarian bukan hanya sekedar untuk iringan saja, tetapi juga sebagai pasangan yang tidak bisa ditinggalkan (Soedarsono,1978 : 26). Musik dan tari merupakan alat komunikasi

yaitu melalui bunyi dan gerak. Fungsi utama musik adalah sebagai iringan atau partner gerak , musik sebagai penegas gerakan dan musik sebagai ilustrasi.

Musik di dalam tari ada dua jenis yaitu iringan eksternal dan iringan internal. Iringan internal adalah iringan yang dihasilkan oleh anggota tubuh, seperti nafas, tepuk tangan, hentakan kaki. Sedangkan Iringan eksternal adalah musik yang dihasilkan oleh alat musik yang dimainkan oleh pemusik untuk mengiringi suatu tarian.

Di dalam Kesenian Tari Jaranan Thik menggunakan iringan gong, kendang, saron, demung, jedor, kenong, slompret. Menggunakan iringan musik yang berjudul Cewek Gaul, Ora Tau Mulih, dan masih banyak lagi, dimana pada lagon yang dibawakan tidak ada patokan dalam iringannya.

#### **d. Tata Rias**

Bagi seorang penari tata rias dianggap wajib dan sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dalam suatu penyajian. Tata rias sendiri adalah seni dengan menggunakan bahan – bahan kosmetik serta mewujudkannya dengan media wajah. Setiap goresan warna yang dipakai, memiliki makna tersendiri dalam berbagai segi riasan. Fungsi tata rias dalam penyajian tari untuk mengubah karakter tokoh yang sedang dibawakan , sekaligus untuk memperkuat ekspresi (Jazuli, 1994 :19). Pemakaian tata rias akan memberikan kesan lebih dimata penonton, serta dapat membantu penonton agar dapat mengetahui suatu peran atau karakter yang dibawakan oleh penari

**e. Tata Busana**

Dalam suatu pertunjukan tata busana oleh suatu penari harus memperlihatkan segi keindahan, dan tidak mempersulit gerakan si penari. Busana adalah pakaian atau perlengkapan yang dipakai oleh penari saat pentas. Busana berfungsi membantu menghidupkan perwatakan. Dengan demikian, busana dapat menyembunyikan keprabadian penari dan yang tampak adalah gambaran tokoh didalamnya. Warna dan corak yang dapat memperkuat watak tari karena selain kesan tersebut bersifat visual juga secara moral bagi penari pemakainya. Fungsi fisik adalah penutup dan pelindung tubuh. Fungsi artistik menampilkan aspek seni rupa melalui garis bentuk corak dan warna busana. Fungsi busana sendiri adalah mendukung suatu tema atau isi tari dan memperjelas para penari didalam suatu tarian (Jazuli, 2008 : 20). Menurut (Prayitno, 1990 : 12) penggunaan warna kostum diambil berdasarkan arti simbolis yang memiliki sentuhan emosional tertentu, misal :

1. Warna merah berarti berani dan marah.
2. Warna putih berarti suci, halus, dan tenang.
3. Warna hijau berarti muda, sejuk, dan damai.
4. Warna hitam berarti bijaksana dan tenang.
5. Warna kuning berarti gembira

**f. Tempat Pertunjukan**

Tempat yang digunakan untuk menggelar suatu pertunjukan atau pementasan adalah tempat pertunjukan. Tempat pertunjukan berpengaruh besar terhadap suksesnya suatu pertunjukan. Pertunjukan bisa dilakukan di panggung,

*pendhopo, stage proscenium*, bisa juga berupa arena, dan sebagainya. Semisal bentuk arena pertunjukan setengah lingkaran, lingkaran, arena bentuk tapal kuda, arena bentuk U, arena bentuk lingkaran, arena bentuk L, arena bentuk bujur sangkar (Padmodarmoyo, 1983:20). Tidak sembarang tempat pertunjukan dapat digunakan untuk pertunjukan. Pada umumnya kegiatan pertunjukan tari selalu berbentuk ruang datar, terang dan dapat dilihat dari tempat penonton.

#### **g. Properti**

Properti merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah pertunjukan yang tidak termasuk kostum dan perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari (Soedarsono,1976 : 58). Contoh yang biasa digunakan oleh penari yaitu: keris, kipas, pedang dan sebagainya.

### **2. Kesenian**

Kesenian memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sebagai sarana ekspresi keindahan bagi manusia. Kesenian berasal dari bahasa *sansekerta* yaitu seni yang artinya persembahan ataupun pelayanan. Seni terlahir dari masyarakat dan berfungsi sebagai komunikasi. Seni sendiri adalah karya dari manusia yang mengkomunikasikan pengalaman – pengalaman batinnya, dan pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin juga kepada manusia lain yang menghayatinya (Soedarsono, 1978 : 5)

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat indah dan

diungkapkan melalui gerak tubuh dari seseorang. Salah satu bagian dari kesenian sendiri adalah Seni Tari.

Seni tari adalah keindahan gerak anggota – anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat juga berarti Seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan harmonis (Kusudiardjo, 1981 : 16).

Penelitian ini memfokuskan pembahasan aspek bentuk penyajian Kesenian Tari Jaranan Thik di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Kesenian Tari Jaranan Thik adalah salah satu kesenian yang bentuknya masih sederhana. Dengan perkembangan jaman dibuatlah suatu *paguyuban* kesenian dengan sebutan Kesenian Tari *Jaranan Thik Turonggo Wengker*, Organisasi ini selalu mengelola potensi yang dimiliki oleh angota – anggotanya, dimana anggotanya terdiri dari semua kalangan laki – laki maupun perempuan dari berbagai umur dan kalangan, pengelolaan Kesenian *Jaranan Thik* yaitu agar dapat berkembang, menarik minat masyarakat, serta dapat diterima oleh masyarakat.

### **3. Tari Jaranan Thik**

Tari *Jaranan Thik* merupakan tarian kelompok, dimana tarian ini ditarikan oleh beberapa penari. Di mana penari *Jaranan* dan *Celeng*-nya menggunakan kostum, *paneges* dan penari Naga *Thik*-nya menggunakan pakaian hitam seperti penari *Reog* Ponorogo. Tetapi perbedaanya tarian ini memakai kepala Naga bukan *Dadak Merak* (kepala *macan* yang di atasnya terdapat burung merak dan bulu-bulu merak yang ditancapkan di atas kepala *barongan*). Didalamnya

terdapat adegan penari laki – laki yang membawa kuda kepang (terbuat dari anyaman bambu) berwarna hitam dan putih, warna yang di berikan pada kuda kepang tersebut sebagai lambang sifat baik dan sifat buruk dari manusia. Datanglah beberapa penari *Celeng* yang menjadi lawan dari penari *Jaranan*. Selanjutnya muncul penari Naga *Thik* (Naga *Klinting*) dan berbalut kain hitam. Ada juga *panege* yang membawa *pecut* panjang. *Panege* ini adalah pawang di dalam Tari *Jaranan Thik* ini. Kesenian tari *Jaranan Thik* menggunakan ilmu tenaga dalam. Itulah yang membedakan dengan seni *Jaranan* lain pada umumnya. Keberadaan kesenian merupakan salah satu kekayaan seni kerakyatan yang didalamnya terdapat kreatifitas. Tokoh kebudayaan ini adalah bapak Supriyono, bapak Muhtarom, dan bapak Sabarianto. Sebenarnya kesenian ini sudah lama berkembang di Kabupaten Ponorogo. Tetapi agar tidak terpecah – pecah akhirnya dibuatlah sebuah organisasi kesenian yang diberi nama “*Jaranan Thik Turangga Wengker*”. Kesenian ini baru berdiri sejak tahun 2009 dan diresmikan oleh Dinas Kebudayaan pada tahun 2012.

Merupakan salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang berasal dari kabupaten Kediri, kemudian dikembangkan oleh teman-teman seniman Ponorogo. Kesenian Tari *Jaranan Thik* ini didirikan pada 8 oktober 2009 kemudian diresmikan oleh Dinas Kebudayaan Ponorogo pada 8 Desember 2012. Kesenian ini tumbuh dan berkembang di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Gerakan yang saling mengisi satu sama lain merupakan ciri dari tari kelompok. Walaupun terlihat akan kesederhanaan pada gerakannya, Tari

*Jaranan Thik* dapat memberikan gambaran bentuk dari tari kerakyatan. Dikemukakan oleh Kussudiarja (1992 :19) bahwa tari rakyat : amat sederhana, baik gerak, irama, pakaian, rias, maupun temanya, yang biasanya semua itu dilakukan dengan spontanitas, tidak ada peraturan – peraturan atau hukum – hukum yang seragam dan tertentu.

Karya seni apa pun tidak akan pernah terlepas dari fungsi ataupun kegunaannya. Baik yang berguna untuk masyarakat maupun untuk diri sendiri. Seperti halnya dengan Seni Tari ditinjau dari fungsinya maka akan nampak potensi dari Tari *Jaranan Thik* sebagai sarana upacara, hiburan, maupun sarana pergaulan atau tontonan (seni pertunjukan). Fungsi – fungsi diatas akan tampak terkait satu dengan yang lain. Dapat dilihat dari fungsi diatas, Tari *Jaranan Thik* merupakan tari tradisional sebagai sarana upacara maupun hiburan. Sebagai sarana upacara yaitu akan dipentaskan pada acara bersih desa, bisa juga dipentaskan pada grebeg sura. Sedangkan untuk hiburan sering dipentaskan pada acara hajatan, seperti khitanan dan manten.

Kesenian Tari *Jaranan Thik* pun sekarang menjadi salah satu icon kebudayaan Kabupaten Ponorogo, dan kesenian ini pun patut untuk dilestarikan serta dikembangkan oleh masyarakat selanjutnya.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Nilai – nilai sosial dalam kesenian *Gajah – gajahan* di desa Coper, kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Penelitian ini diangkat oleh Fillya Yunita Erintina selaku mahasiswa program studi pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.

Kesenian *Gajah – gajahan* dan *Jaranan thik* merupakan kesenian dari Ponorogo. Di dalam Penelitian ini diangkat tentang nilai – nilai sosial yang ada di dalam kesenian *Gajah- gajahan*, sedangkan Penelitian tentang *Jaranan Thik* mengacu pada bentuk penyajian.

Penelitian tentang Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* ini merupakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengambil aspek bentuk penyajian kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper. Penelitian tentang Bentuk Penyajian Kesenian *Jaranan Thik* pernah ditulis dalam bentuk laporan, tetapi belum pernah di teliti oleh peneliti lain Kesenian *Jaranan Thik* dan *Gajah – gajahan* merupakan kesenian yang sama – sama berkembang di desa Coper kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini sendiri mencakup dua rumusan masalah yaitu dari bentuk penyajian dan sejarah Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

### **C. Kerangka berfikir**

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat indah dan diungkapkan melalui gerak tubuh bagi seseorang. Indonesia saat ini mempunyai bentuk kesenian dengan berbagai corak dan ragamnya yang pada hakikatnya mencerminkan kebudayaan bangsa Indonesia sebagaimana terwujud dalam lambang negara Bhinneka Tunggal Ika. Kebudayaan senantiasa akan terkait dalam kehidupan masyarakat pendukungnya sebagai latar belakang kehidupan. Seperti halnya kesenian yang berkembang di Kabupaten Ponorogo ini,

merupakan kesenian tradisional tari kerakyatan yang gerakannya pun amat sederhana.

Seperti halnya Tari *Jaranan Thik* merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kediri dan dikembangkan di Kabupaten Ponorogo. Dahulunya tarian ini digunakan untuk upacara bersih desa saja tetapi saat ini bukan hanya untuk upacara bersih desa saja tetapi juga sebagai sarana hiburan. Termasuk dalam tari kelompok yang dibawakan oleh beberapa penari putra yang didalamnya menggunakan properti *Jaranan* (terbuat dari anyaman), Naga *Thik* ( Kepala naga yang badannya menggunakan kain panjang berwarna hitam), *Celeng* (babi), dan yang dibawa oleh *paneges* adalah *pecut*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif ,dengan menguraikan dan menggambarkan aspek yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif data yang di peroleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan, dan foto. Metode deskriptif adalah teknik pengumpulan data yang berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Data yang dikumpulkan dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *vidiotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya (Moleong, 2011 : 11).

Data yang diperoleh dengan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Setelah itu data yang diperoleh kemudian dapat dikelola dan dianalisis, serta data tersebut dipilah-pilah disesuaikan dengan pembahasan. Analisis dilakukan terhadap data dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang telah disusun untuk memperoleh jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah. Selanjut mendeskripsikan dan disimpulkan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang sejarah Kesenian Tari *Jaranan Thik*, mendeskripsikan tentang bentuk penyajian Tari *Jaranan Thik* yang berada di desa Coper kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Coper, kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Usaha yang ditempuh peneliti untuk dapat melakukan penelitian Kesenian *Jaranan Thik* adalah sebagai berikut

1. Memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan .
2. Menetapkan waktu pengumpulan data sesuai perizinan yang diperoleh peneliti.
3. Melakukan pengambilan data dengan bekerja sama dengan para informan dengan baik.

Usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu dilaksanakan di kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, kediaman bapak Supriyono, kediaman bapak Sabarianto dan mewawancara bapak Muhtarom.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah bentuk penyajian Kesenian *Jaranan Thik* di desa Coper kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Subjek Penelitian ini terdiri atas : Seniman, penari, pemuksik kesenian Tari *Jaranan Thik* , serta pihak-pihak yang terkait.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan .dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mendapatkan data, yaitu :

### 1. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang data yang akan diteliti dalam menjaring data tentang Kesenian Tari *Jaranan Thik* agar data yang diperoleh akurat. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kamera foto, dan vidio. Dengan dilakukan observasi akan didapatkan data yang relevan melalui pendekatan secara langsung dengan informan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interview) dengan pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Moleong,2007 : 186). Wawancara bertujuan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada informan. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengambil data tentang Kesenian Tari *Jaranan Thik*. Wawancara mendalam dilakukan kepada tokoh kesenian, penari, pemuks Kesenian Tari *Jaranan Thik*. Untuk wawancara disini menggunakan alat bantu berupa kamera vidio dan alat tulis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk menjaring data dari dokumen – dokumen yang berupa foto, rekaman audio visual tentang Tari *Jaranan Thik* untuk menyimpan hasil wawancara antara penulis dengan narasumber. Menggunakan buku catatan hal – hal yang dianggap penting. Semua data yang diperoleh bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data dan untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk memahami lebih

mendalam mengenai objek penelitian dengan tujuan untuk mencocokan data yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Data – data yang ada akan dianalisis dengan berbagai tahap sebagai berikut :

#### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum suatu data, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting kemudian dikelompokkan berdasarkan pola atau temanya (Sugiyono, 2008: 92). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti memilih dan memilih data yang diperoleh sehingga dapat terkumpul data yang akurat dan baik, serta relevan dengan topik penelitian, yaitu Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

#### 2. Deskripsi Data

Menyajikan data yang merupakan suatu rangkaian organisasi informasi dari hasil wawancara yang disajikan secara deskriptif. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dan penyusunannya di dalam teks (Sugiyono, 2008: 95) Pendeskriptifan ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

#### 3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terakhir dari teknik analisis data. Kesimpulan sendiri adalah merangkum inti dari seluruh data. Jadi dari hasil

reduksi dari deskripsi data diolah untuk diambil kesimpulannya sehingga dapat diperoleh data yang sistematis dan bermakna untuk selanjutnya dibuat kesimpulan tentang kesenian *Jaranan Thik*.

#### **4. Triangulasi Data**

Trianggulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber. Teknik Triangulasi metode yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang Kesenian Tari Jaranan Thik. Dalam penelitian ini digunakan sistem multi mode yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Trianggulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data, sehingga dapat memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin tentang kebenaran dan kelengkapan data. Agar diperoleh data yang valid dan kecocokan data satu dengan yang lain maka wawancara diusahakan lebih dari satu responden.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Desa Coper merupakan tempat yang digunakan untuk objek penelitian yaitu Kesenian Tari *Jaranan Thik*. Wilayah desa Coper berada pada dataran rendah dengan ketinggian antara 100 meter sampai 150 meter dari permukaan laut, dengan suhu rata – rata  $23^{\circ}$  celcius. Desa Coper merupakan desa agraris dengan mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Kebanyakan masyarakat menanam tanaman padi, jagung, dan sebagainya. Luas wilayah persawahan 119,355 ha/m<sup>2</sup>. Dengan letak pada  $111^{\circ} 33' 16''$  -  $111^{\circ} 30' 49''$  bujur timur dan  $7^{\circ} 56' 31''$ -  $7^{\circ} 57'28''$  lintang selatan.

#### **B. Sejarah Kesenian**

Kesenian Tari *Jaranan Thik* merupakan salah satu kesenian rakyat yang berkembang di wilayah kabupaten Ponorogo. Kesenian ini berasal dari Kediri namun tumbuh dan berkembang di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Menurut narasumber bapak Supriyono selaku ketua komunitas kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker* di Kecamatan Jetis (wawancara, 16 januari 2015). Kesenian Tari *Jaranan Thik* merupakan kesenian asli asal Kediri yang dibawa dan dikembangkan oleh seniman – seniman Ponorogo kemudian bekerjasama dengan seniman asli Kediri. Kesenian ini awalnya hanya dikembangkan oleh tiga orang, yaitu bapak Muhtarom, bapak Supriyono, dan

bapak Sabarianto dengan pemikiran untuk merangkul dan mengembangkan kreatifitas generasi pemuda dibuatlah sebuah Komunitas yang bernama *Turonggo Wengker*.

Awal mulanya Legenda kesenian *Jaranan Thik* menurut bapak Muhtarom dan bapak Sabar (wawancara , 17Januari 2015). Menurut beliau dibentuknya kesenian *Jaranan Thik* ini menggambarkan boyongan Dewi Songgo langit dari Kediri menuju Wengker Bantar Angin. Pada saat boyongan ke Wengker, Dewi Songgo Langit dan Klana Sewandana diarak oleh Singo Barong. Arak-arakan itu dilakukan dengan menerobos dari dalam tanah sambil *berjoget*. Alat musik yang dimainkan adalah berasal dari bambu dan besi.

Legenda tentang Raja Airlangga yaitu Raja Panjalu dari Kediri memiliki seorang putri cantik jelita yang bernama Dewi Sangga Langit. Saat itu banyak yang ingin melamar Dewi Sangga Langit, tetapi sang Dewi hanya ingin menjadi petapa saja dan tidak mau menikah. Tetapi sang ayah memaksanya untuk menikah dan diadakanlah sayembara. Dewi Sangga Langit pun sejutu dengan satu permintaan, Barang siapa yang bisa membuat kesenian yang belum ada di Pulau Jawa dia mau menjadi suaminya.

Ada beberapa orang yang ingin melamar diantaranya adalah Klono Sewandono dari Wengker, Toh Bagus utusan Singo Barong dari Blitar, dan 4 prajurit yang berasal dari Blitar. Para pelamar bersama – sama mengikuti sayembara. Di tengah jalan bertemu lah mereka dan berperang. Peperangan dimenangkan oleh Klana Sewandono. Saat itu Singa Ludoyo kalah, sehingga mereka membuat kesepakatan. Singo Ludoyo memohon agar tidak dibunuh,

akan tetapi Klana Sewandono memiliki syarat yaitu Singo Ludoyo atau Singo Barong harus mengiringi temantennya dengan Dewi Sangga Langit ke Wengker. Iring-iringan itu diiringi oleh *Jaranan* dengan melewati bawah tanah dengan diiringi oleh alat musik yang berasal dari bambu dan besi. Pada jaman sekarang besi ini menjadi kenong dan bambu itu menjadi terompet dan *Jaranan*.

*Jaranan* muncul di Kediri hanya untuk menggambarkan boyongnya Dewi Songgo langit dari Kediri menuju Wengker. Pada saat boyongan ke Wengker, Dewi Songgo Langit dan Klana Sewandana diarak oleh Singo Barong. Arak-arakan itu dilakukan dengan menerobos dari dalam tanah sambil berjoget. Alat musik yang dimainkan adalah berasal dari bambu dan besi. Untuk mengenang sayembara yang diadakan oleh Dewi Songgo Langit dan pernikahanya dengan Klana Sewandono atau Pujangganom inilah masyarakat Kediri membuat kesenian *Jaranan*. Kemudian *Jaranan* ini berkembang diwilayah Kabupaten Ponorogo.

Kesenian Tari *Jaranan Thik* ini berkembang dan dibuat pada tanggal 8 oktober 2009, kemudian disahkan oleh Dinas Pariwisata pada 8 Desember 2012. Bapak Bambang Wibisono (wawancara, 10 Februari 2015).

### **C. Bentuk Penyajian**

#### **1. Struktur Penyajian Kesenian**

Secara rinci struktur penyajian Kesenian *Jaranan Thik* di bagian atas 3 babak. Yaitu :

a. Babak 1

Pembukaan, diawali dengan penari *Jaranan* yang masuk ke arena pertunjukan dengan membawa *Jaranan* yang terbuat dari bambu anyaman. Mereka masuk dengan 1 persatu kadang 2 penari. Setelah semua penari masuk kearena kemudian membentuk suatu pola lantai garis lurus. Iringan yang di gunakan pada masuknya penari *Jaranan* adalah Cewek Gaul, Ora Tau Mulih dan beberapa iringan yang lainnya.

b. Babak 2

Setelah penari *Jaranan* masuk dan *jengkeng*, kemudian penari *Celeng* masuk dengan menari dengan pola gerakan sama seperti penari *Jaranan* yaitu masuk penghormatan dengan pola garis lurus. Kemudian penari *Jaranan* dan Penari *Celeng* menari bersama (perang antara *Jaranan* dan *Celeng*).

c. Babak 3

Merupakan babak inti (klimaks) dan penutup pertunjukan dengan keluarnya *Thik* (Naga) satu - persatu. Di dalam babak ke tiga ini semua penari menari bersama dan membentuk suatu pola melingkar dengan iringan yang dipakai adalah gangsaran. Akhir acara mereka ndadi untuk menghibur penonton. Ndadi disini adalah ndadi dengan penggunaan unsur tenaga dalam, dimana para penari dilatih oleh sang pawang untuk bisa mengatur dan menerima energi tenaga dalam dari sang pawang tersebut, yang pada saat pentas dilakukan diakhir acara sang pawang akan melakukan transfer energi untuk membuat para penari tidak sepenuhnya sadar dengan apa yang mereka lakukan dan biasanya bisa melakukan hal- hal yang menurut kita mustahil dilakukan manusia pada umumnya.

#### **d. Elemen Pendukung Kesenian *Jaranan Thik***

Dalam Kesenian *Jaranan Thik* gerakan yang digunakan sangat sederhana, gerakan tersebut juga tidak terkesan monoton saat ditarikan oleh penarinya. Di dalam Tari *Jaranan Thik* semuanya menggunakan penari putra dimana jumlah penari pada *Jaranan* ada 5 orang, membawa kuda kepang berwarna hitam dan satu kuda kepang berwarna putih. Kuda kepang berwarna putih selain diibaratkan sebagai panglima sosok tersebut juga menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai hati yang bersih dan suci. Sedangkan kuda kepang berwarna hitam adalah prajuritnya. Pada penari *Celeng* berjumlah 2 orang membawa properti *Celeng* (babi), *Celeng* (babi) didalam cerita ini diibaratkan sebagai sosok siluman yang tengah menghadang para rombongan kuda kepang menuju kerajaan Kediri, dan pada penari *Thik* (Naga) biasanya ditarikan oleh penari berjumlah ganjil minimal 5 orang.

Didalam penyajian tari terdapat tujuh elemen pokok yaitu:

##### **a. Gerak**

Menurut jenisnya gerak tari dibagi menjadi dua yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak murni adalah gerak yang tidak mengandung arti dan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti. Di dalam Kesenian Tari *Jaranan Thik* gerakan yang di gunakan bersifat sederhana, didalamnya juga mengandung gerak murni dan maknawi. Di mana gerak murni dalam kesenian *Jaranan Thik* adalah jalan ditempat. Sedangkan gerak maknawinya adalah loncat, serta gerakan yang berhadapan. Gerak loncat diibaratkan sekor kuda yang sedang meloncat dan berhadapan yang artinya sedang berkomunikasi.

1. Sebagai pembuka acara adalah gerak hormat atau sembahana



Gambar 1 : Gerak sembahana pada penari *Jaranan*  
(foto : Briliang, 2015)



Gambar 2 : gerak hormat penari *celeng*  
(foto : Briliang, 2015)

## 2. Gerak ulat – ulat



Gambar 3 : Gerakan ulat –ulat penari *jaranan*  
(foto : Briliang, 2015)



Gambar 4 : Gerak ulat – ulat pada penari *celeng*.  
(foto: Briliang, 2015)

### 3. Gerak Dugangan



Gambar 5 : Gerak *dugangan* penari *jaranan*  
(Foto : Briliang, 2015)



Gambar 6 : Gerak *dugangan* pada penari *celeng*  
(foto : Briliang, 2015)

4. Gerak memutar



Gerak 7 : Gerakan berputar pada penari *celeng*  
(foto : Briliang, 2015)

5. Gerak Bapang dan ngepel



Gambar 8 : Gerak bapang pada penari *celeng*  
(foto : Briliang, 2015)



Gambar 9 dan Gambar 10 : Gerak ngepel depan dan gerak ngepel belakang pada penari *celeng*  
 (foto: Briliang, 2015)

#### 6. Gerak bumi langit



Gambar 11 dan Gambar 12 : Gerak Bumi Langit  
 (foto : Briliang, 2015)



Gambar 13 dan Gambar 14 : Gerak bumi langit pada penari *celeng*  
(foto : Briliang, 2015)

Tabel 1.  
Dance script Kesenian Tari *Jaranan Thik* Penari *Jaranan*

Nama Ragam	Hit	Untaian Gerak	
		Tangan	Kaki
Persiapan	1x8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tangan kiri memegang kuda kepang, tangan kanan memegang pecut sambil tangan diangkat sejajar dengan bahu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaki dibuka lebar.</li> </ul>
Jalan masuk arena	4x8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tangan tetap</li> <li>Badan agak mayuk kedepan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaki dibuka lebar</li> <li>Hitungan 1 kaki kanan diangkat, hitungan 2 kaki turun</li> </ul>
	1-6 7, 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggoyangkan kepala kuda kepang ke kanan dan kiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maju kaki napak bergantian</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitungan 8 pecut diayunkan (dipukulkan / disabetkan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitungan 7 kaki kanan diangkat</li> <li>• hitunga 8 kaki turun</li> </ul>
	1-3, 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergelangan tangan di putar, hitungan 4 pecut diayunkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitungan 1-3 berputar kebelakang.</li> </ul>
	5-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggoyangkan kepala kuda kepang ke kanan dan kiri, kepala menghadap bawah hitungan 3-4, 5-6 tangan diangkat, 7-8 mengayunkan pecut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghap samping kanan, maju 3 langkah, mundur 3 langkah, mundur 1 langkah kaki diangkat hitungan 2, kaki turun</li> </ul>
	1-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berhenti hitungan 1-4, kepala dan kuda kepang menghadap ke bawah. Kedua tangan memegang kuda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki agak mendak.</li> </ul>
	5		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitungan 5 kaki kanan diangkat dan turun dengan cepat. Bergerak mundur</li> </ul>
	6-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitungan 6-8 mengayunkan pecut.</li> </ul>	
	1x8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan tetap pada posisi awal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki dibuka lebar</li> </ul>
	+		
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tangan yang memegang pecut diayunkan ke atas (tangan naik ke atas melebihi kepala) dan kebawah (tangan turun sejajar pinggul) bergantian 1x8 ditambah 2 hitungan, posisi pecut tegak keatas, pandangan mengikuti</li> </ul>	

	3-4 5-8	<p>gerakan tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitungan 3-4 tangan kanan membawa pecut diukel</li> <li>• Hitungan 5 – 8 tangan kanan lurus sejajar dengan bahu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hitungan ke 3 - 4 jinjit, hitungan 5 kaki kiri diangkat paha lurus dan jari kaki nyelekenting, hitungan 6 turun.</li> <li>• Hitungan 7-8 proses jengkeng.</li> </ul>
Sembahan	2 x 8  3x8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kiri pegang kuda kepang, tangan kanan memegang pecut.</li> <li>• Tangan diangkat sejajar bahu, kemudian tangan ditekuk di depan dada, kembali lurus sejajar bahu (ulat – ulat).</li> <li>• Pada saat tangan sejajar bahu, pergelangan tangan menghadap bawah (pecut juga)</li> <li>• Kepala menghadap kiri pada hitungan 3, hitungan 4 menghadap depan, 5 menghadap kanan, 6 menghadap tengah, menunduk dan menghadap depan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki jengkeng</li> <li>• Kaki tetap jengkeng.</li> </ul>
Dugangan	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan lurus sejajar bahu (memegang pecut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki kanan mundur kekiri</li> <li>• Kaki kiri menjangkah</li> </ul>

		<p>diarahkan kekiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan ukel, tangan kiri memegang kuda kepang.</li> <li>• Pecut di sabetkan</li> </ul>	<p>mundur lagi kekiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mundur 2x, jinjit .</li> <li>• Kaki maju 2x, mundur 2x</li> </ul>
Bumi langit	4 x8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kiri memegang kuda kepang diagkat keatas dengan pandangan keatas, kemudian turun ke bawah dengan pandangan mengikuti arah kuda kepang kebawah (bergantian), tangan kanan mengikuti arah badan keatas dan kebawah.</li> <li>• Membentuk pola lantai garis luru, proses jengkeng menunggu penari celeng masuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan hadap hadapan, kaki dibuka lebar, kaki kiri didepan, kaki kiri di belakang dengan kaki sedikit menyerong kearah kiri.</li> <li>• Kaki hoyog ke depan, kemudian kebelakang bergantian mengikuti arah badan dan pandangan</li> <li>• Proses jengkeng.</li> </ul>

Tabel 2.  
Dance script Kesenian Tari *Jaranan Thik Penari Celeng*

<b>Nama Ragam</b>	<b>Hit</b>	<b>Untaian Gerak</b>	
		<b>Tangan</b>	<b>Kaki</b>
Persiapan	1x8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan dan kiri memegang properti celeng, tangan kanan siku agak diangkat naik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki dibuka lebar, sedikit mendak</li> </ul>
Jalan maju	3 x 8 + 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan tetap sama, yaitu tangan kanan dan kiri memegang properti celeng, tangan kanan siku agak diangkat naik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki napak maju bergantian</li> <li>• Proses jengkeng</li> </ul>
Sembahan	5-8 1-4  5-8  1-4  5-8 + 1-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan seleh properti</li> <li>• Ulat – ulat yaitu, tangan ngepel, tangan kanan lurus kesamping bawah, tangan kiri nekuk di depan dada siku diangkat naik. Pandangan ke samping kanan bawah arah tangan kanan</li> <li>• Posisi tangan kiri dilutut, posisi tangan kanan dipaha atas.</li> <li>• Tangan kanan diangkat naik, proses sembah</li> <li>• Kedua tangan bertemu di depan muka, siku diangkat sejajar dengan bahu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki jengkeng</li> <li>• Kaki tetap jengkeng.</li> </ul>

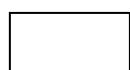
	5-8	Pandangan kedepan agak menunduk. • Tangan turun	
	1-8	• Ulat – ulat	
Dugangan dan mutar	1-4	• Setelah berdiri kedua tangan ngepel, posisi tangan kanan lurus k etas sejajar dengan kepala, tangan kiri diangkat nekuk lurus di letakkan didepan dada.	• Proses naik, kaki kiri maju ke depan, kaki kiri melangkah sejajar dengan kai kanan. Kaki di buka lebar, badan mendak.
	2 x 8	• Tangan kanan di tekuk ke atas sejajar kepala, tangan kiri lurus sejajar bahu, tangan bergantian kanan kiri.	• Kedua kaki dibuka lebar, badan mendak dan sedikit mayuk ke depan.
	2 x 8	• Tangan di putar ke depan samping kanan dan kiri dada, tangan ngepel	• Kaki dibuka lebar, badan sedikit serong. • Kaki napak melangkah bergantian, maju melangkah melingkari property celeng, 2 kali kekanan, dan berbalik 2 kali ke kiri bergantian.
Gerak bapang dan ngepel	2 x 8	• Kedua tangan dibuka lebar, badan mayuk ke depan, pandangan ke depan	• Kaki napak bergantian maju ke depan.
	4x8	• Tangan kiri naik ditekuk ke	• Kaki kanan dibuka maju

	(ganti an)	atas sambil ngepel sejajar pinggang, tangan kanan ngepel nekuk di letakkan di atas lutut.	kedepan kaki kiri dibelakang maju bergantian
	2x8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbalik menghadap belakang, tangan ngepel diletakkan dibelakang pinggang. (bergantian dengan gerak pertama).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki kanan lurus di belakang, kaki kiri menjangkah maju ke depan.</li> </ul>
Gerak Bumi Langit	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedua tangan keatas, dan kebawah bergantian, pandangan mengikuti arah tangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kembali ke tempat, hadap depan, kaki dibuka sejauh garis lurus, dan mendak.</li> </ul>

### b. Pola Lantai

Pola lantai yang ada pada tari *Jaranan Thik* merupakan desain - desain yang sederhana tetapi menarik dan bervariasi. Bentuk desain lantai yang biasanya digunakan pada tari ini adalah bentuk garis lurus dan garis lengkung.

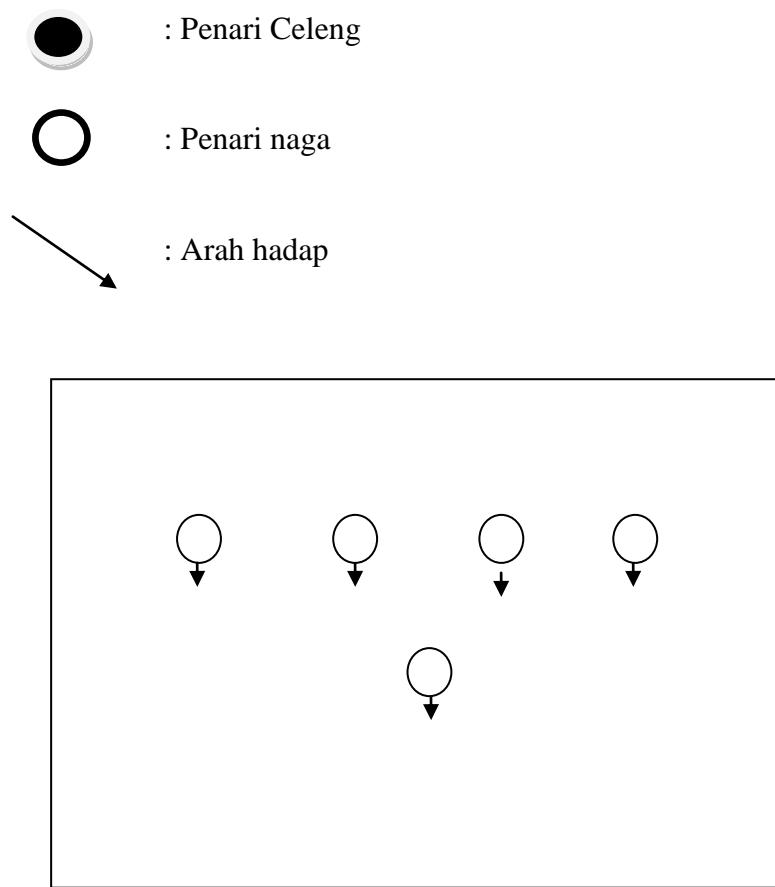
Keterangan pada desain lantai :



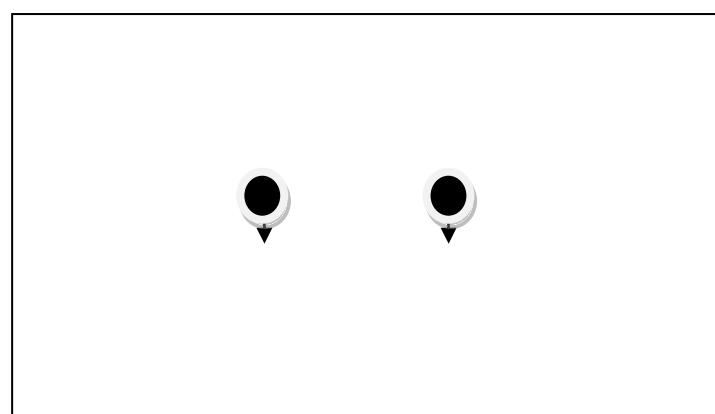
: Tempat pertunjukan



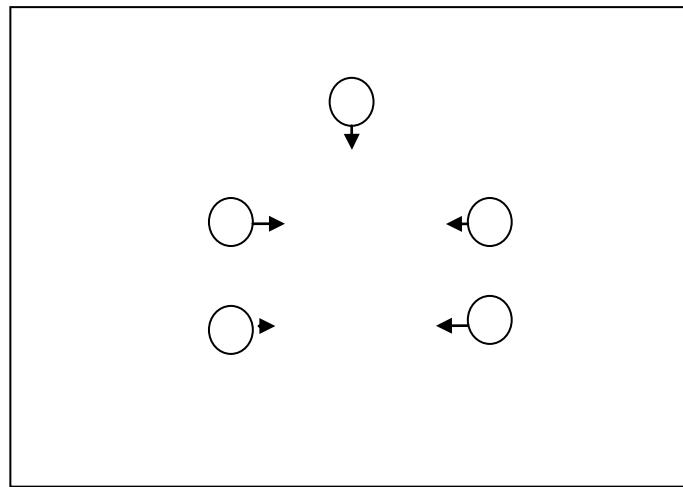
: Penari Jaranan



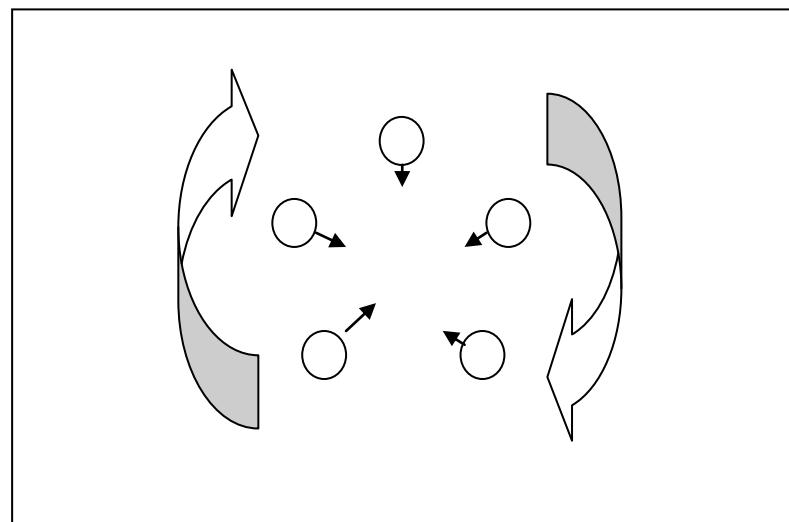
Gambar 15 : Pola lantai 1 pada penari *Jaranan* saat sembahana *jengkeng*  
(foto : Whinda, 2015)



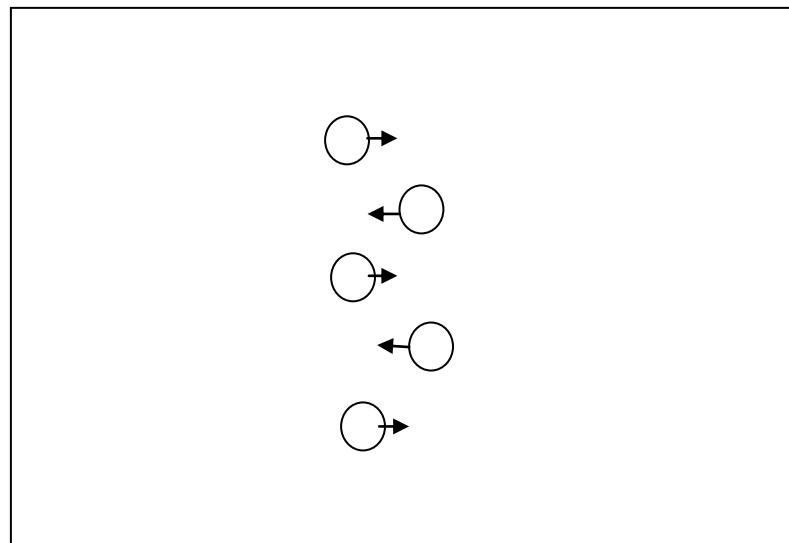
Gambar 16 : Pola lantai 2 pada penari *Celeng* saat sembahana *jengkeng*  
(Foto : Whinda, 2015)



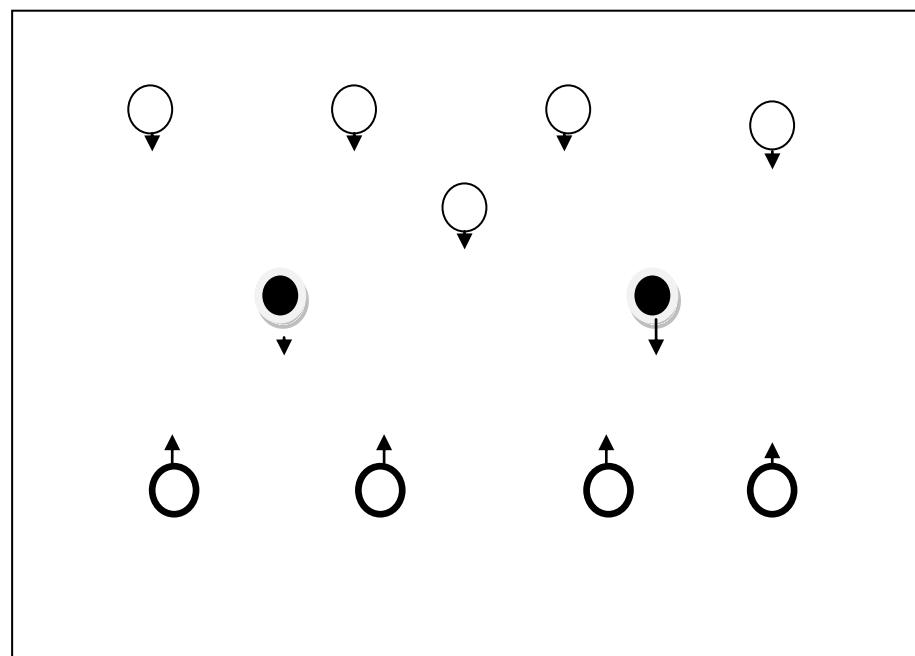
Gambar 17 : Pola lantai 3 saat penari *Jaranan* berhadap hadapan  
(Foto : Whinda, 2015)



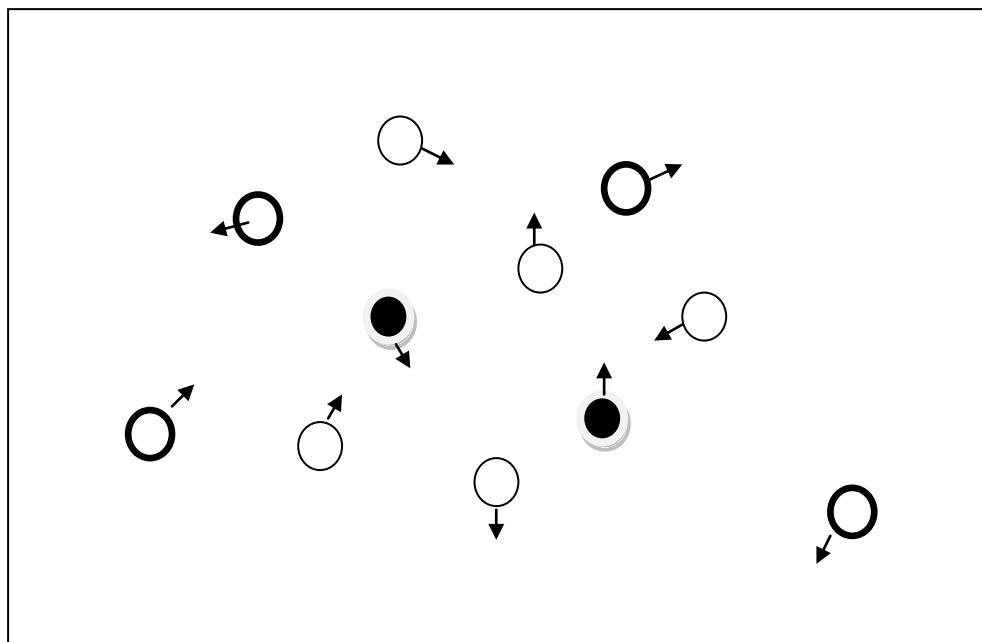
Gambar 18 : Pola lantai 4 pola lantai melingkar pada penari *Jaranan*.  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 19 : Pola lantai 5 zigzag pada penari *Jaranan*  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 20 : Pola lantai 6. Dimana semua penari berkumpul di arena.  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 21 : Pola lantai 7 yaitu pola lantai broken dimana semua penari berada di dalam arena menari dengan pola lantai menyebar .

(Foto : Whinda, 2015)

### c. Iringan dan instrumen

Musik dan tari merupakan alat komunikasi melalui bunyi dan gerak. Fungsi utama musik adalah sebagai iringan atau partner gerak , musik sebagai penegas gerakan dan musik sebagai ilustrasi.

Musik di dalam tari ada dua jenis yaitu iringan eksternal dan iringan internal. Iringan internal adalah iringan yang dihasilkan oleh anggota tubuh, seperti nafas, tepuk tangan, hentakan kaki. Sedangkan Iringan eksternal adalah musik yang dihasilkan oleh alat musik yang dimainkan oleh pemusik untuk mengiringi suatu tarian.

Di dalam Kesenian Tari *Jaranan Thik* menggunakan instrumen gong, kendang, saron, demung, jedor, kenong, slompret. Di bawah ini adalah gambar dari alat musik tersebut.



Gambar 22 : Gong  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 23 : kendang  
(foto : Briliang, 2015)



Gambar 24 : Saron  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 25 : Demung  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 26 : Jidor  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 27 : Slompret  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 28 : kenong  
(foto: Briliang, 2015)

Musik internal yang digunakan yaitu suara yang nyanyikan oleh pesinden.

Beberapa logon yang dinyanyikan oleh pesinden,yaitu :

### **Cewek Gaul**

Ibarat kembang, kowe isih wangi.

Ibarat tebu, kowe pancen legi...

Akeh tawon, kang podo nyedak'i

Nyesep sari, sarine kembang melati

Budhal isuk, mulihe mesti sore

Rambute abang, ditato alise...

Sing nggandhengi, sabendino seje

Gonta ganti, pacare ono selawe....

Cewek cewek gaul, yen ngguyu untune gingsul

Soyo pantes, yen nganggo erok sak dengkul..

Cewek cewek cewek gaul, ngisor nduwur kabeh gaul

Yen lumaku, bokonge mentul mentul

Sopo wonge, sing ora clegukan

Nyawang bokong, bodine koyo dandang....

Tumpaka"ane, sepeda motor lanang

Cewek gaul, ayune sak kecamatan

### **Ora Tau Mulih**

Dek biyen mulo pancen aku sing disayang,

Ra bakal luntur tresnamu ra bakal ilang

Nyatane saiki wis bedo

Atiku mung digawe gelo

Dek biyen mulo aku uwis nate kondo,  
 Nadyan toh seneng, mbokyo eling keluargo  
 Ra nggugu nesu malah ngalih

Biasanya lagon – lagon di atas dinyanyikan pada masuknya penari *Jaranan* dan penari *Celeng*. Tidak ada pakem dalam pemilihan lagu yang akan dibawakan oleh pesinden. Bisa menggunakan lagon – lagon diatas bisa juga menggunakan lagu yang lain, contohnya Lir – Ilir, Sri Tanjung, ompak dangdut, dan masih banyak lagi.

Ini adalah irungan dari lagon – lagon diatas :

Tabel 1 . Lagon yang dinyanyikan pesinden saat penari *Jaranan* dan penari *Celeng* masuk.

Cewek Gaul	Ora Tau Mulih
<b>BK Saron</b> .55. 6532 2356 5635 . . . . N . . . . . . N . . . 2   1261   1612   1261   .55.   6532   2356   5635	<b>BK Saron</b> 5565 2356 .2.1. .6.5 . . . . N . . . . . . N ...1   2165   2223   2532   ...3   5323   5615   2561   ...1   2165   2223   2532   ...3   5365   5616   1535
<b>Lagu</b> .N N N N .21212 1532 ..565356 2516  .16161 5261  3532 1216  .N N N N .21212 1532 ..565356 2516  .16161 5261  3532 5165	<b>Lagu</b> N N N N 5565 6532 5323 5616  2121 6521 5616 1532  N N N N 5565 6532 5323 5616  2121 6521 5616 1535
N N N N 1261 6261 3532 5356	N N N N 2.2232 5156 2.2232 3532

$  \begin{array}{c}  1261 6261 3532 5635  \\  \\   \cdot \overset{N}{1} \overset{N}{2} \overset{N}{1} \overset{N}{2}  3532 .. \overset{N}{5} \overset{N}{6} \overset{N}{5} \overset{N}{3} \overset{N}{5} 6  2516  \\  .16161 5261  \quad 3532 5635   \end{array}  $	$  \begin{array}{c}  2.2232 5156 1523 5635  \\  \\   \overset{N}{5} \overset{N}{5} \overset{N}{5} 6 5  2352 5323 5616  \\  2121 5621 5616 1535  \end{array}  $ <p>Untuk slentem dan peking</p> $  \begin{array}{c}  2165 \ 2353 \\  5323 \ 2516 \\  2165 \ 2532 \\  5356 \ 1535  \end{array}  $
<p><b>Ompak Dangdut</b></p> <p><b>BK</b> 1616 1232 5616 2165</p> $  \begin{array}{c}  \cdot \cdot \cdot   \overset{N}{5} \overset{N}{6} 16   \cdot \cdot 52   2516   \\  \cdot \cdot \cdot   1532   . 216   5612   \\  \cdot \cdot \cdot   2356   . 656   5216   \\  \cdot \cdot \cdot   2261   5532   3635    \end{array}  $ <p><b>Lagu</b></p> $  \begin{array}{c}  5616   5216   1532   3532   \\  5356   5216   1532   5321   \\  \\   5516   5216   1532   3532   \\  5356   5216   1532   3265    \end{array}  $	<p><b>Sri Tanjung</b></p> $  \begin{array}{c}  2121   \overset{N}{3} \overset{N}{2} 12   \overset{N}{5} \overset{N}{6} 16   \\  5616   2353   212.   \\  2121   5365   3565   \\  3212   3565   6565    \end{array}  $ <p><b>Lagu</b></p> $  \begin{array}{c}  5616   1232   5616   2521   \\  5616   1232   5616   2165   \\  1232   1216   1232   6165   \\  1616   1232   5616   2165    \end{array}  $

#### d. Tata Rias

Tata rias pada *Jaranan Thik* menggunakan rias karakter gagah prengsan yaitu karakter gagah, suka tertawa, dan terkadang berwatak jahat. Penari menggunakan rias tersebut agar sesuai dengan tokoh yang dibawakan serta

untuk memperjelas karakter tokoh prajurit *Jaran* dan tokoh siluman *Celeng*, terlihat pada penekanan bagian alis dan samping kanan kiri hidung yang tebal dan garis – garis hitam yang terdapat pada riasan wajah yang tajam. Garis pada bagian hidung digunakan agar hidung si penari terlihat lebih pendek dan lebar. Sedangkan garis hitam tebal dan tajam pada alis dan bagian wajah lainnya digunakan untuk mempertegas bagian tersebut dan memunculkan karakter tokoh dengan watak yang diinginkan.



Gambar 29 : Dokumentasi riasan penari  
(Foto : Briliang, 2015)

#### e. Tata Busana

Busana digunakan untuk mendukung isi cerita dan memperjelas peran yang digunakan oleh penari. Pemilihan kostum juga memperhatikan segi keindahan juga enak dipakai agar tidak mempengaruhi gerakan penari.



Gambar 30 dan Gamabar 31 : Foto Busana penari *Jaranan* dari depan dan dari belakang  
 (Foto : Whinda, 2015)



Gambar 32 dan Gambar 33 : Kostum penari *Celeng* dari depan dan dari belakang  
 (foto : Whinda, 2015)

Pada penari *Jaranan* menggunakan kostum :

Kepala : udeng, sumping.

Badan : rompi lengan panjang (warna ungu), kace, stagen, sabuk, dan sempong batik parang, cakep tangan, serta celana panji berwarna ungu, menggunakan slendang berwarna kuning, dan gongseng.

Sedangkan untuk penari *Celeng* sama dengan kostum *Jaranan*, bedanya pada penari *Celeng* tidak menggunakan ropi.

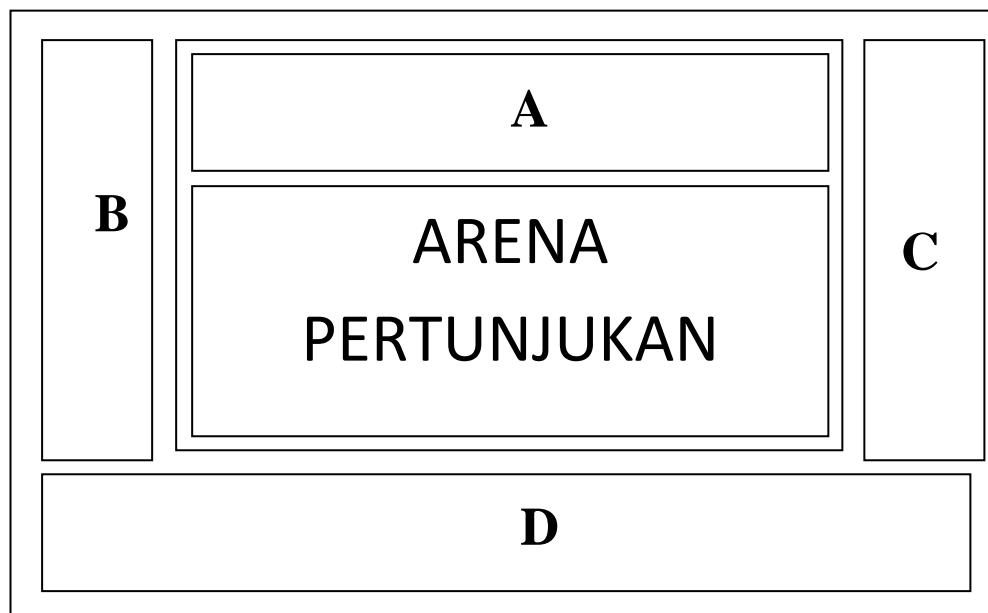
Kepala : udeng, sumping.

Badan : kace, stagen, sabuk, dan sempong batik parang, serta celana panji berwarna ungu, cakep tangan, menggunakan slendang berwarna kuning, dan gongseng.

#### **f. Tempat Pertunjukan**

Tempat yang digunakan untuk menggelar suatu pertunjukan atau pementasan adalah tempat pertunjukan. Tempat pertunjukan berpengaruh besar terhadap suksesnya suatu pertunjukan. Pertunjukan bisa dilakukan di panggung, *pendhopo*, *stage proscenium*, bisa juga berupa arena, dan sebagainya. Tidak sembarang tempat pertunjukan dapat digunakan untuk pertunjukan. Pada umumnya kegiatan pertunjukan tari selalu berbentuk ruang datar, terang dan dapat dilihat dari tempat penonton

Tempat pertunjukan yang digunakan untuk menggelar pentas Tari *Jaranan Thik* yaitu dilaksanakan pada tempat terbuka yaitu: Lapangan, halaman rumah yang luas dengan tujuan penonton tetap dapat melihat secara dekat, sehingga tetap dapat berinteraksi dengan sang penari.



Gambar 34 : Tempat Pertunjukan *Jaranan Thik*  
(Foto : Whinda, 2015)

Keterangan : A : Tempat Instrumen atau Gamelan

B: Tempat Penonton

C: Tempat Penonton

D : Tempat Penonton

Dan pada tengah adalah arena pertunjukan, yang digunakan oleh penari untuk menggelar suatu pertunjukan.

#### g. Properti

Properti merupakan segala sesuatu yang mendukung dalam pertunjukan kesenian. Dalam kesenian tari *Jaranan Thik* property yang digunakan adalah : Kuda Kepang dan pecut yang dibawakan oleh penari *Jaranan*, *Celeng* yang dibawakan oleh penari *celeng*, Naga dibawakan oleh penari naga *Thik*, *pecut gede* yang dibawakan oleh *panege*.

Pada penari Kuda Kepang menggunakan Kuda berwarna hitam dan putih, dimana penari yang menggunakan Kuda berwarna putih adalah seorang Panglima, dan penari yang menggunakan Kuda berwarna hitam adalah prajurit. Kuda hitam merupakan simbol dari sifat buruk, tetapi bukan berarti prajurit yang menggunakan Kuda Kepang tersebut jahat, hitam tersebut hanya merupakan simbol. Sedangkan Kuda Kepang berwarna putih merupakan simbol dari sifat baik.



Gambar 35 : Gambar Penari *Jaranan* dengan properti Kuda Kepang berwarna hitam dan pecut  
(Foto : Whinda, 2015)



Gambar 36 : Gambar Properti kuda kepang berwarna putih  
 (Foto : Briliang, 2015)

Pada properti *Celeng* digunakan oleh penari *Celeng* yang diibaratkan siluman *Celeng*. Siluman *Celeng* adalah prajurit dari Singo Barong, saat perang Siluman *Celeng* ingin menghadang pasukan Kuda yang akan menemui Dewi Songgo Langit. Pasukan *Celeng* diibaratkan sifat buruk, dan perwatakannya kurang baik. Sehingga penggambaran ini menjadi pelajaran untuk semua manusia agar tidak meniru sifat buruk yang dimiliki oleh Siluman *Celeng* tersebut.



Gambar 37 : Gambar properti *Celeng*  
 (Foto : Briliang, 2015)

Penari *Thik* disini diibaratkan sosok naga yang kuat dan besar. Di mana *Thik* sendiri adalah Naga.



Gambar 38 : Gambar Properti *Thik* (Naga)  
(Foto : Briliang, 2015)

Pecut yang dibawa oleh paneges merupakan rambu-rambu masuknya penari-penari *Jaranan*, penari *Celeng*, dan penari Naga. Pecut yang dibawa oleh paneges berbeda dengan pecut yang dibawa oleh penari celeng, pecut yang dibawa penari celeng lebih kecil dengan panjang sekitar 1meter, sedangkan pecut yang dibawa oleh paneges panjangnya bisa mencapai 4 meter. Makna pecut gedhe sendiri adalah menjaga agar terarahnya keimanan, dan kebesaran hati dari segala ujian.



Gambar 39 : property pecut gede yang dibawa oleh *paneges*  
 (Foto : Briliang, 2015)

#### D. Fungsi Kesenian Tari *Jaranan Thik* .

Tari adalah salah satu bagian dari kesenian. Menurut Kussudiardja (1981 :

- 16) Keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa, dan humoris. Fungsi tari sendiri berkembang dari bentuk ritual hingga bentuk- bentuk hiburan (Soedarsono, 1972 : 23 ). Fungsi pokok tari dapat dibagi menjadi 3 yaitu : 1. Sebagai sarana upacara, 2. Sebagai sarana pergaulan, 3. Sebagai tontonan. Berikut ini adalah fungsi tari *Jaranan Thik* :

1. Sudah dijelaskan pertunjukan *Jaranan Thik* pada awalnya adalah kesenian yang dipakai sebagai upacara adat, tetapi seiring berjalannya waktu kesenian ini beralih fungsi menjadi tontonan. Pada kesenian tari *Jaranan Thik* asli Kediri masih menggunakan unsur sesaji yang kadang – kadang

banyak jenisnya, diperlukan pemilihan hari, diperlukan pemain yang terpilih yang biasanya telah dibersihkan secara sepiritual.

2. Kesenian Tari *Jaranan Thik* bisa digunakan sebagai tari pergaulan yaitu sebagai sarana mengungkapkan rasa gembira atau pergaulan. Contoh saja saat latihan semua penari akan saling mengakrabkan.
3. Sebagai sarana tontonan yang biasanya khusus dipersiapkan untuk pertunjukan dan dibawakan di tempat – tempat tertentu. Yang tujuan kesenian ini adalah sebagai sarana hiburan, sebagai refleksi organisasi, sebagai aktivitas estetis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan penelitian tentang “ Bentuk penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dapat ditari kesimpulan bahwa Kesenian ini berkembang di Kabupaten Ponorogo tepatnya di desa coper. Kesenian *Jaranan Thik* adalah kesenian yang berasal dari Kabupaten Kediri yang dibawa ke ponorogo oleh beberapa seniman dari Ponorogo.

Kesenian ini berdiri sejak tahun 2009 dan diresmikan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada tahun 2012. Kesenian ini diprakarsai oleh tiga orang yaitu bapak Muhtaro, Bapak Supriyono, Bapak Sabar dengan ketuai oleh bapak Muhtarom. Kesenian ini di bagi menjadi 3 babak, yaitu: babak 1 masuknya prajurit *Jaranan*, babak 2 masuknya prajurit *celeng*, babak 3 yaitu babak inti dimana penari Naga Masuk dan berperanglah penari *Jaranan* dan penari Naga dengan dibantu penari *Celeng*.

Elemen yang mendukung kesenian tari *Jarana Thik* adalah: a) gerak, b) pola lantai, c) irungan atau musik, d) tata busana, e) tata rias, f) tempat pertunjukan, dan g) properti.

a. Gerak pada Kesenian Tari *Jaranan Thik* ini bersifat sederhana dan terlihat menarik. Dengan babak 1 masuknya prajurit *Jaranan*, babak 2 masuknya prajurit *celeng*, babak 3 yaitu babak inti dimana penari Naga Masuk dan

berperangalah penari *Jaranan* dan penari Naga dengan di bantu penari *Celeng*.

- b. Pola lantai yang digunakan juga bermacam – macam, yaitu : pola lantai garis lurus dan garis lengkung, selain itu lingkaran, zig zag, dan pola lantai menyebar. Dengan banyaknya pola lantai diharapkan pertunjukan akan semakin menarik.
- c. Iringan yang digunakan menggunakan iringan eksternal yaitu : gong, kendang, saron, demung, jidor, kenong, slompret. Musik internalnya yaitu suara dari *pesinden* yang menyanyikan tembang – tembang yang sudah di tetapkan.
- d. Tata busana yang digunakan pada penari *Jaranan* menggunakan kostum:
  - Kepala : udeng, sumping.
  - Badan : rompi lengan panjang (warna ungu), kace, stagen, sabuk, dan sempong batik parang, serta celana panji berwarna ungu, menggunakan slendang berwarna kuning, dan gongseng.

Sedangkan untuk penari *Celeng* sama dengan kostum *Jaranan*, bedanya pada penari celeng tidak menggunakan ropi.

- Kepala : udeng, sumping.
- Badan : kace, stagen, sabuk, dan sempong batik parang, serta celana panji berwarna ungu, menggunakan slendang berwarna kuning, dan gongseng.
- e. Tata rias pada *Jaranan Thik* menggunakan rias karakter gagah prengesan yaitu karakter gagah, suka tertawa, dan terkadang berwatak jahat. Penari

menggunakan rias tersebut agar sesuai dengan tokoh yang dibawakan serta untuk memperjelas karakter tokoh prajurit *Jaran* dan tokoh siluman *Celeng*, terlihat pada penekanan bagian alis dan samping kanan kiri hidung yang tebal dan garis – garis hitam yang terdapat pada riasan wajah yang tajam. Garis pada bagian hidung digunakan agar hidung si penari terlihat lebih pendek dan lebar. Sedangkan garis hitam tebal dan tajam pada alis dan bagian wajah lainnya digunakan untuk mempertegas bagian tersebut dan memunculkan karakter tokoh dengan watak yang diinginkan

- f. Tempat pertunjukan yang digunakan untuk menggelar pentas Tari *Jaranan Thik* yaitu dilaksanakan pada tempat terbuka yaitu: Lapangan, halaman rumah yang luas dengan tujuan penonton tetap dapat melihat secara dekat
- g. Dalam Kesenian tari *Jaranan Thik* properti yang digunakan adalah : Kuda Kepang dan *pecut* yang dibawakan oleh penari *Jaranan*, *Celeng* yang dibawakan oleh penari *celeng*, Naga dibawakan oleh penari naga *thik*, *pecut gede* yang dibawakan oleh *paneges*

## B. Saran

Dari kesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian dapat disampaikan saran antara lain:

- 1. Grup kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker* agar dapat menjaga eksistensi kesenian *Jaranan Thik* supaya dapat bertahan dan terjaga kelestariannya sampai generasi selanjutnya.
- 2. Masyarakat Ponorogo khususnya desa Coper agar dapat mempertahankan kesenian *Jaranan Thik* dan terus melestarikannya

3. Dinas Pariwisata, kebudayaan dan olah raga diharapkan agar lebih memperhatikan kesenian tersebut agar tidak punah dan dapat menjadi kelengkapan kesenian Kabupaten Ponorogo, walaupun kesenian ini bukan asli dari Kabupaten Ponorogo desa Coper.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritik Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press
- \_\_\_\_\_. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. 1999. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kussudiardjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Jakarta: Nur Cahaya Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prima pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press
- Prayitno, S.H. 1990. *Pengantar Pendidikan Seni Tari SLTA Jilid 1*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- \_\_\_\_\_. 1976. *Tari-tarian Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1978. *Pengantar pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta

**Sumber Internet**

[http://id.wikipedia.org/wiki/Jaranan 2015 feb 13](http://id.wikipedia.org/wiki/Jaranan_2015_feb_13) , diunduh pada tanggal 13 februari 2015

<http://www.mikirbae.com/2014/11/pola-lantai-tarian-daerah.html> , diunduh pada tanggal 13 februari 2015

**Nara Sumber**

1. Supriyono, sebagai ketua rombongan sekaligus pelatih kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker*
2. Muhtarom, sebagai ketua sekaligus pelatih kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker*
3. Sabarianto, sebagai wakil ketua sekaligus pelatih kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker*
4. Bambang Wibisono, sebagai ketua Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, pelindung *Jaranan Thik*
5. Sarni, sebagai pengrawit pada kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker*
6. Sucipto, sebagai pengrawit pada kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker*
7. Dhoni Tri Susanto, sebagai penari naga pada kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker*
8. Arizqi oktavianto, sebagai penari *jaranan* pada kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker*

## **Lampiran 1**

### **Glosarium**

<i>Barong</i>	: Kepala reog
<i>Berjoget</i>	: Menari
<i>Celeng</i>	: Babi hutan
<i>Dadak Merak</i>	: topeng yang digunakan dalam tarian Reog.
<i>Gajah - gajahan</i>	: kesenian yang berupa imitasi gajah dan sejenisnya.
<i>Grebeg Suro</i>	: Memperingati tahun baru Hijriah
<i>Jaranan</i>	: Simbol dari prajurit berkuda
<i>Jaranan Thik</i>	: Kesenian tarian yang ditarikan oleh beberapa penari laki – laki bisa juga ditarikan oleh penari perempuan. Penarinya menggunakan properti Naga Baru <i>Klinting</i> (kepala naga dan berbalut kain hitam) dan penari lainnya membawa <i>jaranan</i> yang terbuat dari anyaman bambu. <i>Jaranan</i> yang dibawa diwarnai berdasarkan dua warna, yaitu warna hitam dan warna putih. Dimana kedua warna itu menggambarkan sifat asli manusia, kemudian ada beberapa properti <i>celeng</i> .
<i>Paguyuban</i>	: perkumpulan yg bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya
<i>Pakem</i>	: Patokan baku
<i>Paneges</i>	: istilah pawang dari kesenian Jaranan Thik

- Pendopo* : bangunan yg luas terbuka (tanpa batas atau sekat), terletak di bagian depan rumah, disediakan keperluan yang berhubungan dengan keperluan masyarakat
- Proscenium* : disebut sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon melalui sebuah bingkai atau lengkung
- Reog* : Kesenian tradisional asal Ponorogo yang pertunjukannya diadakan di arena terbuka, yang fungsinya sebagai hiburan rakyat, mengandung unsur magis, penari utama adalah orang berkepala singa dengan hiasan bulu merak, ditambah beberapa penari bertopeng dan berkuda lumping
- Selendang* : kain yang panjang pelengkap saat menari (disampirkan di bahu atau dililitkan di pinggang)
- Sembahan* : Sikap memberi hormat pada posisi menari
- Udeng* : aksesoris yang berbentuk kain yang diikatkan dikepala

**Lampiran 2****LAMPIRAN 3****Pedoman Pertunjukan Kesenian Tari Jaranan Thik**

**Gambar 40 :** foto penulis dengan bapak Muhtarom (kiri) ketua kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker* dan bapak Supriyono selaku ketua rombongan(kanan).  
(Foto : Briliang, 2015)



**Gambar 41 :** Foto penulis dan penari  
(Foto : Briliang, 2015)



Gambar42 : Dokumentasi penulis dengan bapak Muhtarom, bapak Sabar dan teman- teman penari *Jaranan Thik*  
(Foto : Briliang, 2015)



Gambar 43 : Pementasan *Jaranan Thik*  
(Foto : Briliang, 2015)



Gambar 44 : Pementasan Kesenian *Jaranan Thik*, Penari naga yang sedang berinteraksi.  
(Doc : Arifin, 2014)



Gambar 45 : Pementasan *Jaranan Thik*, dengan pola garis lurus.  
(Doc : Arifin, 2014)



Gambar 46 : Pementasan *Jaranan Thik*, Pola lantai zig zag.

(Doc : Arifin, 2014)



Gambar 47 : Pementasan *Jaranan Thik*, Pola lantai broken.

(Doc : Arifin, 2014)

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

##### **A. Tujuan Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara melihat, mendengar, serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung. Agar dapat diperoleh gambaran secara jelas mengenai Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

##### **B. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan observasi dibatasi pada :

1. Sejarah Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo
2. Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo
3. Fungsi Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

##### **C. Kisi – Kisi Observasi**

Tabel 4. Pedoman Observasi

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil</b>
1	Sejarah Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i>	
2	Bentuk Penyajian Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i>	
3	Fungsi Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i>	

## **LAMPIRAN 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Tujuan Wawancara**

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

#### **B. Pembahasan Wawancara**

##### **a. Aspek yang diamati**

1. Sejarah Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo
2. Bentuk penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* yang meliputi : gerak, pola lantai, iringan, tata busana, tata rias, properti, dan tempat pertunjukan.
3. Fungsi Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

##### **b. Responden yang diwawancarai**

1. Tokoh Seniman yang Terkait
2. Penari *Jaranan Thik*
3. Pemusik *Jaranan Thik*
4. Tokoh Masyarakat

### C. Kisi – Kisi Wawancara

Tabel 5. Pedoman Wawancara

No	Pengamatan Wawancara	Hasil
1	<p>Sejarah Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahun Berdirinya Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i></li> <li>b. Keberadaan Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i></li> <li>c. Tokoh Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i></li> <li>d. Perkembangan Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i></li> </ul>	
2	<p>Fungsi Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i> bagi masyarakat Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur</p>	
3	<p>Bentuk Penyajian Kesenian Tari <i>Jaranan Thik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur penyajiannya</li> <li>2. Elemen pendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gerak</li> <li>b. Pola lantai</li> <li>c. Iringan</li> <li>d. Tata Busana</li> <li>e. Tata Rias</li> <li>f. Properti</li> <li>g. Tempat Pertunjukan</li> </ul> </li> </ul>	

## **LAMPIRAN 5**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **A. Tujuan Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data, serta memperjelas kelengkapan data yang berkaitan dengan Bentik Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

#### **B. Pembatasan Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Foto – foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden
4. Rekaman Video Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik*.

#### **C. Kisi – kisi Dokumentasi**

Tabel 6. Pedoman dokumentasi

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek- aspek</b>	<b>Hasil</b>
1	Foto	a. Gerak b. Rias dan busana c. Musik d. Properti e. Tema f. Desain lantai	

		g. Tempat pertunjukan	
2	Buku Catatan	Buku – buku yang berkaitan dengan penelitian	
3	Video rekaman	Video rekaman Tari Jaranan Thik.	

**LAMPIRAN 6****DAFTAR PERTANYAAN**

1. Kapan berdirinya Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
2. Bagaimana sejarah Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
3. Kapan Kesenian *Jaranan Thik Turonggo Wengker* didirikan dan kapan tepatnya peresmiannya?
4. Siapa saja tokoh pendiri Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
5. Bagaimana perkembangan Kesenian Tari *Jaranan Thik* di Desa Coper Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur?
6. Apa yang menjadi daya tarik Kesenian Tari *Jaranan Thik* bagi masyarakat khususnya pemuda disekitar desa?
7. Apa makna dari nama *Jaranan Thik Turangga Wengker*?
8. Apakah fungsi dari Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
9. Bagaimana Bentuk penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
10. Berapa penari yang dilibatkan dalam penyajian kesenian Tari *Jaranan Thik*?
11. Bagaimana urutan gerak dalam penyajian kesenian Tari *Jaranan Thik*?
12. Adakah makna dari setiap gerakan Tari *Jaranan Thik*?
13. Adakah Patokan yang digunakan dalam setiap gerakan?
14. Gerakan apa saja yang digunakan oleh penari?
15. Dimanakah tempat pertunjukan biasa disajikan?
16. Bagaimana bentuk arena pentas pentas pertunjukan *Jaranan Thik*?
17. Apakah pola lantai yang disajikan bisa berubah?

18. Alat musik apa saja yang digunakan untuk mengiringi Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
19. Adakah musik tambahan dalam Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
20. Adakah Tembang yang dinyanyikan dalam pertunjukan?
21. Tata rias apa sajakah yang digunakan oleh penari?
22. Kostum dan aksesoris apa sajakah yang digunakan oleh penari dan pemusik Kesenian Tari *Jaranan Thik*?
23. Properti apa sajakah yang digunakan dalam Tari *Jaranan Thik*?
24. Bagaimana cara memainkan properti tersebut?

## Lampiran 7

---

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyono  
 Umur : 34  
 Pekerjaan : TUKANG / Pameges  
 Alamat : COPER, JETIS, PONOROGO

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
 Nim : 10209244033  
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan

  
 (Supriyono )

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SABARIANTO  
Umur : 37  
Pekerjaan : Guru, Swasta / Pенегер  
Alamat : Ds. Mojomati Kec. Jetis, Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
Nim : 10209244033  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan

(SABARIANTO)

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHTAROM  
Umur : 40 th  
Pekerjaan : PETANI PELEBUNG / Ponages  
Alamat : Mojomati Jetis Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
Nim : 10209244033  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur.  
Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan



( MUHTAROM )  
( MAE ROM )

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarni  
Umur : 80 Tahun  
Pekerjaan : Petani Pengrajin  
Alamat : Coper Jetis Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
Nim : 10209244033  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan

  
( Sarni )

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dani Hari  
Umur : 48 Thn / Pengarwit  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Coper Jetis Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
Nim : 10209244033  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan

  
( Dani Hari )

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

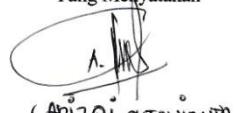
Nama : ARIQI OCTAVIANTO  
Umur : 16  
Pekerjaan : Delajar / Penari Pemborong  
Alamat : Coper Jetis Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
Nim : 10209244033  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan

  
( ARIQI OCTAVIANTO )

---

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhani Tri Susanto  
Umur : 17  
Pekerjaan : Pelajar / Penari Pemberanng  
Alamat : nglewan sambit ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
Nim : 10209244033  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan



(Dhani Tri Susanto )

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fendi Suyanto .....  
Umur : 16 .....  
Pekerjaan : Pelajar / Penari Pemborong .....  
Alamat : Nglewani Sambit Ponorogo .....

Menerangkan bahwa :

Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
Nim : 10209244033  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar – benar melakukan kegiatan penelitian seni tari tentang bentuk penyajian kesenian tari *Jaranan Thik* di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Demikian surat ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan



(Fendi Suyanto )

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRMFBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1489a/UN.34.12/DT/XII/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 15 Desember 2014

**Kepada Yth.**  
**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY**  
**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta**  
**55231**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TARI JARANAN THIK DI DESA COPER KECAMATAN JETIS  
KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	WHINDA KARTIKA NUGRAHENI
NIM	:	10209244033
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan	:	Desember 2014 - Januari 2015
Lokasi Penelitian	:	Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
- Kepala Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo



**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**( BADAN KESBANGLINMAS )**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 8 Desember 2014

Nomor : 074/2697/Kesbang/2014  
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
 Gubernur Jawa Timur  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol  
 Provinsi Jawa Timur  
 Di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
 Nomor : 1489a/UN.34.12/DT/XII/2014  
 Tanggal : 15 Desember 2014  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TARI JARANAN THIK DI DESA COPER, KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR"**, kepada:

Nama	:	WHINDA KARTIKA NUGRAHENI
NIM	:	10209244033
C.P	:	08817147290
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Seni Tari
Fakultas	:	Bahasa dan Seni UNY
Lokasi	:	Ds. Coper, Kec. Jetis Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur
Waktu	:	Desember 2014 s.d Januari 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
  2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA - (60189)**

## **REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN**

Nomor : 070/ 11561 /203.3/2014

- |           |  |
|-----------|--|
| Dasar     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;</li> <li>2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.</li> </ol> |
| Menimbang | <p>Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 8 Desember 2014 Nomor : 074/2697/Kesbang/2014 perihal Rekomendasi Ijin penelitian atas nama Whinda Kartika Nugraheni</p>  |

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Whinda Kartika Nugraheni  
b. Alamat : Jl. Pacarsari no. 9 manisrejo Madiun  
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
d. Instansi/Organisasi : Universitas Negeri Yogyakarta  
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survei/kegiatan dengan :

- Untuk melakukan penelitian/survei/registasi dengan :

  - a. Judul Proposal : "Bentuk penyajian kesenian tari jaranan thik di desa coper, kecamatan jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur"
  - b. Tujuan : Survey/wawancara permintaan data
  - c. Bidang Penelitian : Kesenian
  - d. Penanggung Jawab : Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.
  - e. Anggota/Peserta : -
  - f. Waktu Penelitian : 2 bulan
  - g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Ponorogo

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survei/kegiatan;
  2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabahan keamanan dan keteribatan di daerah/lokasi setempat ;
  3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya 17 Desember 2014

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA TIMUR

### *Tembusan :*

- Yth. 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan);  
2 Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah





PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO  
**BADAN KESATUAN BANGSA,  
 POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 Jl. Aloon-aloon Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852  
**PONOROGO**

Kode Pos 63413

**REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 1926 / 405.19 / 2014

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur, tanggal 17 Desember 2014, Nomor : 070/11561/203.3/2014, perihal Rekomendasi Penelitian/Survei/Kegiatan.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti	: <b>WHINDA KARTIKA NUGRAHENI.</b> Mhs. Fak. Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	: Pacarsari 9° RT. 020 RW. 006 Kel/Desa Manisrejo Kec. Taman Kota Madiun
Thema / Acara Survey / Research /PKL/ Pengumpulan data/Magang	: <b>" Bentuk Penyajian Kesenian Tari Jaranan Thik di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur "</b>
Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ Survey/ Pengumpulan Data	: 1. Desa Coper Kec. Jetis 2. Disbudparpora Kab. Ponorogo
Tujuan Penelitian	: Skripsi
Tanggal dan atau Lamanya Penelitian	: 2 (Dua) Bulan Sejak Tgl. Surat Dikeluarkan.
Bidang Penelitian	: Kesenian Tradisional
Status Penelitian	: Baru
Nama Penanggungjawab / Koordinator Penelitian	: <b>Dr. WIDYASTUTI PURBANI, M.A.</b> Pembantu Dekan I Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Anggota Peneliti	-
Nama Lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
2. Mintaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesulisan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesaiya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :  
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ponorogo.
7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 29 Desember 2014

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,  
 POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
**KABUPATEN PONOROGO**

